

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit tidak menular (PTM) telah menjadi tantangan kesehatan global yang terus meningkat prevalensinya, khususnya penyakit kardiovaskular dan metabolik. Menurut World Health Organization (WHO), penyakit kardiovaskular merupakan penyebab kematian nomor satu di dunia dengan estimasi 17,9 juta jiwa setiap tahunnya, dimana stroke menyumbang sekitar 6,7 juta kematian (WHO, 2021). Di Indonesia, berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi stroke meningkat dari 7,0 per 1000 penduduk pada tahun 2013 menjadi 10,9 per 1000 penduduk pada tahun 2018 (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Cerebrovascular Accident (CVA) infark atau yang lebih dikenal oleh masyarakat umum dengan istilah nama lain stroke adalah suatu penyakit yang disebabkan karena kekurangan pasokan darah ke otak (Ferdayanti, I.M, 2022). Menurut WHO, Stroke adalah suatu keadaan dimana ditemukan indikasi klinis yang berkembang cepat berupa defisit neurologis secara local dan global yang dapat memberat dan berlangsung lama selama 24 jam atau lebih hingga menyebabkan kematian, tanpa adanya penyebab lain yang jelas selain vascular (P2PTM Kemenkes RI, 2018).

Stroke atau *Cerebrovascular Accident* (CVA) merupakan gangguan otak akibat terganggunya aliran darah ke jaringan otak yang dapat menyebabkan kematian sel-sel saraf. Berdasarkan mekanismenya, stroke terbagi menjadi dua jenis, yaitu stroke iskemik (CVA Infark) dan stroke hemoragik. Stroke iskemik terjadi adanya akibat sumbatan pada pembuluh darah otak, mencakup sekitar 80-85% dari seluruh kasus stroke (PERDOSSI, 2021). Kondisi ini dapat menyebabkan gangguan neurologis seperti hemiparese, afasia, gangguan kognitif dan ketidakmampuan menelan (*disfagia*) yang berujung pada penurunan status gizi (Kemenkes RI, 2022). Berdasarkan data *Riset Kesehatan Dasar* (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi stroke di Indonesia mencapai 10,9 per 1.000 penduduk dengan peningkatan dibandingkan tahun 2013 yang sebesar 7 per 1.000 penduduk. Factor risiko utama yang berkontribusi terhadap kejadian stroke meliputi hipertensi, diabetes mellitus, dislipidemia, obesitas, dan gaya hidup tidak sehat (Kemenkes RI, 2019). Tekanan darah tinggi yang tidak terkontrol menjadi salah satu

pemicu utama terjadinya serangan stroke, dimana kondisi seseorang dengan kondisi hipertensi berisiko mengalami stroke empat hingga enam kali lebih besar dibandingkan dengan mereka yang memiliki nilai tekanan darah dalam batas normal (Campbell dkk., 2019). Upaya pencegahan yang dapat dilakukan, yaitu dengan menjalankan perilaku hidup sehat sejak dini, mengendalikan faktor risiko secara optimal dengan menerapkan diet rendah garam (RG) dan diet rendah lemak (Winarno., 2024).

1.2 Tujuan

1. Tujuan Umum

Meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta pemahaman mahasiswa mengenai kegiatan manajemen asuhan gizi pasien dengan diagnosa CVA Infark, Hipertensi, dan Diabetes Mellitus di Ruang Unit Stroke Ruang Hyperakut RSUD dr. Soedono Provinsi Jawa Timur.

2. Tujuan Khusus

- a) Mengetahui diagnosis medis pasien
- b) Mengetahui pengkajian data antropometri pasien CVA Infark, Hipertensi, dan Diabetes Mellitus di Ruang Unit Stroke Ruang Hyperakut RSUD dr. Soedono Provinsi Jawa Timur
- c) Mampu menentukan diagnosis gizi berdasarkan identifikasi masalah yang diperoleh pasien CVA Infark, Hipertensi, dan Diabetes Mellitus di Ruang Unit Stroke Ruang Hyperakut RSUD dr. Soedono Provinsi Jawa Timur..
- d) Mampu memberikan intervensi gizi rencana dan implementasi asuhan gizi paasien serta mampu memberikan edukasi kepada pasien CVA Infark, Hiperetensi, dan Diabetes Mellitus di Ruang Unit Stroke Ruang Hyperakut RSUD dr. Soedono Provinsi Jawa Timur

1.3 Tempat dan Lokasi Magang

Lokasi : RSUD dr. Soedono Madiun Provinsi Jawa Timur

Jadwal :1. Pengambilan data awal : 18 Oktober 2025

2. Pemberian intervensi gizi dan pengamatan : 19-20 Oktober 2025